

**Pengaruh Verbal Abuse Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di
Kota Medan**

Jesika Sibarani¹

jesika.sibarani@student.uhn.ac.id

Ervina M.R Siahaan²

ervinasiahaan@uhn.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Effect of Parental Verbas Abuse on Adolescent Self-Confidence in Medan City. The hypothesis proposed in this study is the Effect of Parental Verbas Abuse on Adolescent Self-Confidence in Medan City. In this study the number of samples viewed using a sampling table developed by Isaac and Michael with an error rate of 5%. So the number of samples used based on the table is 347 adolescents in Medan City. The method in this study is to use a quantitative approach with a simple linear regression research design. The independent variable (X) is Verbal Abuse and the dependent variable (Y) is Self-Confidence. The verbal abuse scale is based on the form proposed by Lestari 2016 and the self-confidence aspect proposed by Lauster 1992. Based on the results of the study, a linear regression coefficient was obtained with values of $(r = 051)$ and $(p) = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of the analysis show that the accepted hypothesis is that there is an influence between verbal abuse on self-confidence, which means, the higher or increased by one unit of verbal abuse level, the lower self-confidence.

Keywords: verbal abuse, self-confidence, adolescence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kota Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kota Medan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dilihat dengan menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Maka jumlah sampel yang digunakan berdasarkan tabel adalah 347 remaja di Kota Medan. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design penelitian regresi linear sederhana. Variabel bebas (X) adalah Verbal Abuse dan variabel terikat (Y) adalah Kepercayaan Diri. Skala verbal abuse disusun berdasarkan bentuk yang dikemukakan oleh Lestari 2016 dan aspek kepercayaan diri dikemukakan oleh Lauster 1992. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien regresi linear dengan nilai $(r=051)$ dan $(p) = 0.000$ ($p<0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh antara verbal abuse terhadap kepercayaan diri yang artinya, semakin tinggi atau naik satu satuan tingkat verbal abuse maka semakin rendah kepercayaan diri.

Kata Kunci: verbal abuse, kepercayaan diri, remaja.

PENDAHULUAN

Sebagaimana dikatakan pada Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002 pada pasal 9 menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan Perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh Pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. Kekerasan tidak hanya berbentuk pukulan, pemerkosaan, penelantaran tapi juga bisa berbentuk verbal. Kekerasan verbal itu sendiri merupakan kekerasan yang bisa menyakitkan perasaan menggunakan kata-kata kasar, seperti kata-kata memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain (Herlina 2016). Kekerasan ini adalah kekerasan yang sangat sulit di kenali, karena kekerasan ini tidak memberikan luka yang terlihat dalam diri seseorang yang mengalaminya. Dilansir dalam artikel KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwa jumlah pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Kasus diantaranya ialah pertama, anak korban kekerasan fisik atau psikis mencapai 1.138 kasus; kedua, anak korban kejahatan seksual mencapai 859 kasus; ketiga, anak korban pornografi dan cybercrime berjumlah 345 kasus; keempat, anak korban perlakuan salah satu dan penelantaran mencapai 175 kasus; kelima, anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual berjumlah 147 kasus; dan keenam, anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku sebanyak 126 kasus. Kasus kekerasan fisik dan psikis, anak korban penganiayaan mencapai 574 kasus, anak korban kekerasan psikis 515, anak korban pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran terdapat 14 kasus.

Kekerasan verbal sering terjadi di tengah-tengah keluarga. Mungkin tanpa sengaja orang tua pernah berkata “menyesal sekali sudah melahirkan kamu, mending di gugurin aja” atau “anak tidak tau di untung, uda di lahirin ga tau diri” atau “dasar goblok, ga ada otaknya” atau “ga berguna, mending mati aja”. Mungkin akar masalahnya bisa dikatakan sepele, misalnya seperti anak yang terlambat pulang sekolah atau pulang kemalaman. Inilah yang menjadikan anak merasa tidak berharga dan tidak berguna. Maka tidak heran banyak anak yang menjadi pendiam disekolah, tidak hanya itu anak juga menjadi tidak berani tampil di depan kelas. Anak yang merasa cukup dengan kasih sayang orang tua, tidak akan membutuhkan pengakuan dari orang lain. Maka sebaliknya, anak yang kurang kasih sayang dari orang tua, akan mencari pengakuan dan kasih sayang dari orang lain. Pengakuan inilah yang nantinya akan mempengaruhi kepercayaan diri terhadap anak. Percaya Diri adalah sikap dimana dirinya sadar bahwa dirinya mampu dan mampu mengembangkan kemampuannya secara maksimal, sadar bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, misalnya mencapai prestasi di sekolah, kesadaran tujuannya dan seterusnya (Faridah dan Aeni 2016; Laura Oktania dkk, 2022).

Berbicara mengenai hal kepercayaan diri, kepercayaan diri tidak lahir dari kandungan (bawaan), tetapi kepercayaan diri dapat diperoleh melalui pengalaman hidup dan dapat diajarkan dan didorong melalui pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak (Lauster, 1992). Menurut Ali dan Mohammad (2004), faktor yang dibutuhkan anak dalam proses perkembangan sosial adalah kebutuhan untuk merasa aman, dihargai, dicintai, diterima dan kebebasan untuk mengekspresikan diri.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear sederhana.

1. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan tabel penentuan sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% didapatkan hasil sampel yang dibutuhkan sebesar 347 sampel remaja di Kota Medan.

2. Pengukuran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dalam mengukur variable-variabel penelitian yang sudah ditetapkan. Jenis skala yang di gunakan peneliti adalah skala Likert.

3. Likert

Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable.

4. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi menggunakan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	128	36,9%
perempuan	219	63,1%
Total	347	100%

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 128 remaja dengan persentase 36,9% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 219 dengan jumlah persentase sebesar 63,1%.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan usia

Usia	N	Persentase
13	32	9,2%
14	47	13,5%
15	55	15,9%
16	48	13,8%
17	57	16,4%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada usia 13 tahun dengan persentase sebesar 9,2%, pada usia 14 tahun dengan persentase sebesar 13,5%, pada usia 15 tahun dengan persentase sebesar 15,9%, pada usia 16 tahun dengan persentase sebesar 13,8%, pada usia 17 tahun dengan persentase sebesar 16,4%,

pada usia 18 tahun dengan persentase sebesar 31,1%.

Hasil uji regresi linear menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,226 dan dijelaskan bahwa persentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan nilai R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,051 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (verbal abuse) terhadap variable terikat (kepercayaan diri) adalah sebesar 5,1% dan sisanya yakni 94,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel.

Tabel 3. Kategorisasi skor verbal abuse

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	77	22.2%
Sedang	228	87.9%
Tinggi	42	12.1%
	347	100%

Berdasarkan kriteria kategorisasi Verbal abuse yang ada pada tabel diatas terlihat bahwa subjek yang memiliki Verbal Abuse yang tinggi sebanyak 42 orang (12.1%), diikuti nilai sedang sebanyak 228 (87.9%) dan kategori yang rendah sebanyak 77 (22.2%).

Tabel 4. Tabel kategorisasi kepercayaan diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	50	14.4%%
Sedang	235	67.7%%
Tinggi	62	17.9%
	347	100%

Hasil deskripsi kategorisasi berdasarkan jenis kelamin pada variabel verbal abuse dapat diketahui bahwa kategorisasi tinggi pada remaja perempuan 14.2%, remaja dan laki-laki 8,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan lebih banyak mengalami kekerasan verbal di Kota Medan. Selain itu, dilansir dalam artikel Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengenai SNPHAR (Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja) yang dilakukan pada tahun 2021 yang mana hasil survei menyatakan bahwa sebanyak 37,44% remaja laki-laki mengalami kekerasan dan 46% remaja perempuan pernah mengalami kekerasan dalam bentuk apapun di sepanjang hidupnya. Data kekerasan pada perempuan diatas merupakan bukti bahwa

ketidakadilan gender masih terbilang tinggi pada lingkungan masyarakat. Menurut Ibrahim (2020) jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan dianggap lebih lemah atau rendah sehingga kedudukan, fungsi dan juga peran perempuan seakan-akan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Selain itu bisa dilihat juga kategorisasi umur pada variabel verbal abuse dapat diketahui bahwa remaja 18 tahun lebih sering mengalami kekerasan verbal dengan 13.0%. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja berumur 18 tahun lebih sering mengalami kekerasan verbal. Ini bisa terjadi karena anak kerap menyanggah dan terlihat seperti tidak menurut pada orang tua. Rahmawati (2019) mengatakan bahwa menjadi anak yang nakal dan sulit diatur bukanlah pilihan mereka sendiri melainkan karena faktor keadaan lingkungan sekitar yang membuat mereka berbuat demikian. Ketika anak merasa kurang kasih sayang, anak akan mencari perhatian dengan tindakan yang nakal, itu adalah salah satu pelampiasan anak agar mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di Kota Medan. Hasil uji hipotesa yang dilakukan pada 347 remaja di Kota Medan diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ hipotesis ini diterima dengan diperolehnya koefisien determinasi sebesar 0,051. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh dari verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di Kota Medan sebesar 5.1%. Selain verbal abuse ada faktor lain yang mempengaruhi hasil dari penelitian ini sebesar 94.1%. Dalam hal ini, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya adalah faktor citra tubuh, harga diri, dan juga konsep diri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Mohammad (2004) yang mengatakan bahwa faktor yang dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya adalah kebutuhan aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Winata (2021) mengatakan bahwa ketika anak melakukan kesalahan atau pemberontakan, orang tua akan memarahi anaknya, merendahkan dan memberikan kata-kata kasar kepada anaknya seperti orang tua yang suka merendahkan kepercayaan diri anaknya dengan kata-kata yang mencela dan

menghina. Menurut Ningsih dkk (2022) mengatakan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak akan menumbuhkan sakit hati sehingga kerap membuat anak setuju dengan yang dikatakan oleh orang tua. Jadi ketika orang tua mengatakan bodoh kepada anak maka anak akan menganggap dirinya demikian. Sebaliknya, ketika orang tua mengeluarkan kata-kata positif, maka anak akan menganggap dirinya positif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di Kota Medan. Pengaruh yang diberikan oleh variabel verbal abuse terhadap variabel kepercayaan diri bersifat negative, artinya semakin tinggi skor verbal abuse pada remaja maka kepercayaan diri akan semakin rendah. Sebaliknya, jika skor verbal abuse dialami oleh remaja rendah maka skor kepercayaan diri yang dirasakan akan semakin tinggi. Selain itu, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,051 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (verbal abuse) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri) adalah sebesar 5,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad., & Mohammad Asrori. (2004). *PSIKOLOGI REMAJA* Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amma, D, S., Esti, W., & Sirli., M, T. (2017). Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMKN 11 Malang Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2(3).
- Amri, Syaipul. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3(2).
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2018). Pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12–20.
- Bachtiar, Alam. (2020). *Obat Minder*. Yogyakarta: Araska.
- Baktiar, Handini, Saraswati. (2019). The Effect Of Child Abuse By Parents On Adolescent Self Confidence. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 8(12). 3783-3788.
- Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022. (2022). Retrieved from <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>
- Fitriana, Y., Kurniasari, P., & Andina, V. (2015). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. 14(1), 81-93. Doi: 10.14710/jpu.14.1.81-93
- Ghufron, Nur. M. & Rini. Risnawati. S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media

- Herlina, Ani. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak Di Dusun Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juniawati, Devi & Nedra, Wati, Z. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan*. 5(2), 53-63.
- Lauster, Peter. (1992). Tes Kepribadian. Jakarta.: PT. Bumi Aksara Lestari, Titik. (2016). Verbal Abuse. Yogyakarta: Psikosain
- Marlia, Meidheana & Winata, Widia. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Instruksional*, 2(2).
- Ningsih, S., Yeni, S., & Ria, N. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Harga Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Lundar Kecamatan Panti Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 6(4).
Doi:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8466>.
- Nur, Ibrahim. (2020). Problem Gender dalam Perspektif Psikologi. *Journal of Gneder and Family Studies*.1(1). DOI : 10.15575/azzahra.v1i1.9253.
- Nurul. Benarkah Membentak Anak Pengaruhi Psikologis dan Kesehatan Otak? Ini Kata Ahli!. (2022). Retrieved from <https://www.orami.co.id/magazine/membentak-anak>
- Oktania, Laura et al. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal Di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(7).
- Putri, Hazrina, Syahirah & Mohammad, Syahriar, S. (2021). Pengaruh Kekerasan Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Provinsi Dki Jakarta. *E-proceeding of Management*. 8(1), 666-674.
- Rahmatullah, Ibnu, Husen et al (2022). Sekuntum Essay Pendidikan Dasar. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rahman, M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, A, T. Sebab Anak Menjadi Nakal dan Susah Diatur Serta Cara Mengatasi. (2019). Retrieved from (PDF) [Sebab Anak Menjadi Nakal dan Susah Diatur Serta Cara Mengatasi \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/348111111).
- Ratu, Jubliana, Anthoneta. (2019). Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE*.
- Rosyada, Dede. (2017). Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah. Depok: KENCANA.
- Setyawan, Davit. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. (2014). Retrieved from <https://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet, CV.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet, CV.
- Survei Pengalaman Hidup Anak Dan Remaja Tahun 2021. (2023). Retrieved from KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN

ANAK(kemenpppa.go.id).

- Suryanto et al. (2012). Pengantar Psikologi Sosial. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Sutanto et al. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra- Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14 (1).
- Silalahi, Karlinawati & Eko A, Meinarno (2010). Psikologi Keluarga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulfatihah, Siti., Awatiful, A., & Komaruddin. (2019). Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Remaja Di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. *Repository UM Jember*.
- Tambunan, V, A. (2021). Hubungan Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri. *Repository Universitas 17 Agustus 1945*.
- Tanjung, Zulfriadi & Sinta Huri Amelia. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-4.